




Research Article

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, dan Urbanisasi Terhadap Migrasi Penduduk di Kota Makassar

Angrayani A¹, Andi Jam'an², Asri Jaya³

1. Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
E-mail: angrayanio3@gmail.com 
2. Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
E-mail: andi.jam'an@gmail.com
3. Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
E-mail: asrijaya@unismuh.ac.id



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : October 25, 2025

Revised : November 27, 2025

Accepted : December 12, 2025

Available online : January 15, 2026

How to Cite: Angrayani A, Andi Jam'an and Asri Jaya (2026) "The Effect of Economic Growth, Education, and Urbanization on Population Migration in Makassar City", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(1), pp. 617-637. doi: [10.31943/afkarjournal.v9i1.2673](https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v9i1.2673).

The Effect of Economic Growth, Education, and Urbanization on Population Migration in Makassar City

Abstract. This study aims to determine of Economic Growth, Education, and Urbanization influence Population Migration in Makassar City. The type of research used is quantitative research using secondary data obtained from time series data from 2014 - 2023. Data was collected and analyzed using

multiple linear regression analysis with SPSS (Statistical Product and Service Solutions) version 24 to identify whether there is an effect between Economic Growth, Education, and Urbanization on Population Migration in the City of Makassar. The results of this study indicate that (1) Economic Growth Variable (X_1) has a negative and insignificant effect on Population Migration in Makassar City. This is evidenced by the coefficient value of multiple linear regression analysis of 0.339 with a significant value greater than 0.05 or ($0.243 > 0.05$). Also evidenced by the t-count value which is smaller than the t table value, namely ($1.293 < 1.943$). (2) The Education Variable (X_2) has a negative and insignificant effect on Population Migration in Makassar City. This is evidenced by the coefficient value of multiple linear regression analysis of 0.205 with a significant value greater than 0.05 or ($0.508 > 0.05$). Also evidenced by the t-count value which is smaller than the t table value, namely ($0.704 < 1.943$). (3) Urbanization variable (X_3) has a negative and insignificant effect on Population Migration in Makassar City. This is evidenced by the coefficient value of multiple linear regression analysis of -0.478 with a significant value greater than 0.05 or ($0.855 > 0.05$). Also evidenced by the t-value which is smaller than the t-table value, namely ($-0.191 < 1.943$).

Keywords: Economic Growth, Education, Urbanization, Population Migration

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, dan Urbanisasi, berpengaruh terhadap Migrasi Penduduk di Kota Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari data time series tahun 2014 - 2023. Data dikumpulkan dan diolah menggunakan metode analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS (Statistical Product and Service Solutions) versi 24 untuk mengidentifikasi apakah ada pengaruh antara Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, dan Urbanisasi terhadap Migrasi Penduduk di Kota Makassar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Variabel Pertumbuhan Ekonomi (X_1) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Migrasi Penduduk di Kota Makassar. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien analisis regresi linear berganda sebesar 0.339 dengan nilai signifikan lebih besar dari 0.05 ($0.243 > 0.05$). Juga dibuktikan dari nilai t-hitung yang lebih kecil dari nilai t-tabel yaitu ($1.293 < 1.943$). (2) Variabel Pendidikan (X_2) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Migrasi Penduduk di Kota Makassar. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien analisis regresi linear berganda sebesar 0.205 dengan nilai signifikan lebih besar dari 0.05 ($0.508 > 0.05$). Juga dibuktikan dari nilai t-hitung yang lebih kecil dari nilai t tabel yaitu ($0.704 < 1.943$). (3) Variabel Urbanisasi (X_3) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Migrasi Penduduk di Kota Makassar. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien analisis regresi linear berganda sebesar -0.478 dengan nilai signifikan lebih besar dari 0.05 ($0.855 > 0.05$). Juga dibuktikan dari nilai t hitung yang lebih kecil dari nilai t-tabel yaitu ($-0.191 < 1.943$).

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Urbanisasi, Migrasi Penduduk

PENDAHULUAN

Fenomena migrasi meskipun bukan hal baru, akan tetapi menjadi semakin kompleks dengan adanya globalisasi dan perkembangan zaman. Migrasi penduduk terjadi akibat ketidakpuasan atau kurangnya pemenuhan kebutuhan di daerah asal, sehingga mendorong individu untuk mencari pemenuhan kebutuhan tersebut di wilayah lain. Pada dasarnya, migrasi penduduk merupakan perpindahan penduduk secara geografis. Ada dua jenis mobilitas penduduk, yaitu mobilitas permanen atau migrasi menetap dan mobilitas non permanen. Adapun faktor-faktor yang mendorong migrasi umumnya dibedakan menjadi dua kategori yaitu: faktor pendorong (push factors) seperti ketidakstabilan politik, bencana alam, atau kondisi ekonomi yang tidak mendukung, serta faktor penarik (pull factors) seperti peluang

pekerjaan, akses pendidikan, atau keinginan untuk meningkatkan kualitas hidup (Nugraha et al., 2023).

Sebagai ibu Kota Provinsi Sulawesi Selatan, Kota Makassar menjadi salah satu tujuan utama migrasi penduduk. Sebagai pusat ekonomi di kawasan Indonesia Timur, Kota ini menawarkan berbagai peluang pekerjaan, fasilitas publik yang mudah diakses, dan potensi untuk meningkatkan taraf hidup. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2024), jumlah penduduk Kota Makassar mengalami peningkatan signifikan dalam beberapa tahun terakhir, di mana migrasi yang masuk menjadi salah satu faktor utama. Kota Makassar memiliki jumlah penduduk tertinggi, yakni 1.474.393 jiwa atau 15,7% dari populasi regional, diikuti oleh Kabupaten Bone dengan 820.510 jiwa atau 8,7% (RLPPD, 2024). Penelitian yang dilakukan oleh (Imam Syairozi & Wijaya, 2020) menunjukkan bahwa ketimpangan ekonomi antara daerah pedesaan dan perKotaan mendorong individu untuk bermigrasi ke Kota yang dianggap mampu memenuhi kebutuhan mereka. Ekonomi Kota Makassar sendiri tumbuh sebesar 5,26% (y-on-y) pada triwulan III-2024 dibandingkan periode tahun sebelumnya, dengan sektor primer mencatat pertumbuhan tertinggi sebesar 7,49% dan konsumsi rumah tangga tumbuh 6,74%.

Selain pertumbuhan ekonomi, pendidikan juga menjadi faktor signifikan dalam migrasi penduduk. Kota Makassar memiliki banyak institusi pendidikan unggulan di semua jenjang. Menurut data Sulselprov, indeks pendidikan di Sulawesi Selatan mencapai 66,61%, lebih tinggi dari rata-rata nasional sebesar 65,76%. Hal ini menunjukkan keberhasilan pembangunan di sektor pendidikan yang menjadi daya tarik tambahan bagi generasi muda untuk melanjutkan pendidikan ke Kota ini. Pendidikan yang tinggi dianggap mampu membuka peluang ekonomi lebih baik, sehingga banyak individu dari daerah lain bermigrasi ke Kota Makassar demi akses pendidikan yang lebih baik (Rismalisa, 2020). Urbanisasi adalah faktor lain yang berkontribusi pada migrasi ke Kota Makassar. Urbanisasi sering kali terlihat dari meningkatnya kepadatan penduduk di wilayah perKotaan. Tingkat urbanisasi suatu daerah biasanya diukur dengan membandingkan jumlah penduduk pada periode sebelumnya. Dalam literatur pembangunan ekonomi, urbanisasi dari desa ke Kota dianggap menguntungkan karena surplus tenaga kerja pedesaan secara bertahap memenuhi kebutuhan tenaga kerja di sektor industri perKotaan (Nurliza et al., 2022). Pengembangan sektor industri dan peluang kerja yang melimpah menjadi magnet bagi penduduk luar Makassar yang ingin melakukan urbanisasi dengan harapan memperoleh pekerjaan dan penghasilan yang lebih baik (Rijal & Tahir, 2022). Sebagai Kota metropolitan, Kota Makassar menjadi daya tarik bagi penduduk dari pedesaan yang berharap bisa memperbaiki kondisi ekonomi dan sosial mereka.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan jangka panjang dalam kapasitas produksi suatu negara untuk mencapai kondisi yang lebih baik dalam periode tertentu, seperti satu tahun. Istilah ini juga dapat diartikan sebagai peningkatan pendapatan nasional yang diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). (Kurniawan A, 2021) Selain itu,

pertumbuhan ekonomi menjadi indikator keberhasilan suatu pemerintahan dalam meningkatkan pembangunan ekonomi. Setiap negara berupaya mencapai pertumbuhan ekonomi optimal karena memberikan manfaat signifikan bagi masyarakat. Beberapa teori pertumbuhan ekonomi yang dirangkum dari buku (Indonesia, 2018) adalah sebagai berikut:

a. Teori Pertumbuhan Ekonomi oleh *Frederich List*

Frederich List mengemukakan "Stufen Theorien" atau teori tangga, yang terdiri atas empat tahap:

- 1) Masa Berburu dan Mengembara: Pada tahap ini, manusia hidup secara nomaden dengan berburu dan mengumpulkan makanan tanpa adanya pertukaran barang.
- 2) Masa Beternak: Manusia mulai menetap dan memelihara hewan ternak untuk memastikan ketersediaan makanan.
- 3) Masa Bertani: Masyarakat beralih dari beternak ke bertani, menggunakan teknik pertanian untuk meningkatkan hasil produksi.
- 4) Masa Industri dan Perniagaan: Masyarakat mulai menggunakan teknologi modern dalam kegiatan industri dan perdagangan.

Frederich List menekankan bahwa perkembangan ekonomi berlangsung secara bertahap sesuai evolusi metode produksi dan kehidupan masyarakat.

b. Teori Pertumbuhan Ekonomi oleh *Karl Bucher*

Karl Bucher membagi perkembangan ekonomi menjadi empat tahap berdasarkan hubungan antara produsen dan konsumen:

- 1) Masa Rumah Tangga Tertutup: Produksi hanya untuk memenuhi kebutuhan kelompok sendiri tanpa adanya perdagangan antar kelompok.
- 2) Masa Rumah Tangga Kota: Pertukaran barang antar desa terjadi akibat kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi secara mandiri.
- 3) Masa Rumah Tangga Bangsa (Kemasyarakatan): Perdagangan antar Kota berkembang pesat, menciptakan satu kesatuan ekonomi dalam negara.
- 4) Masa Rumah Tangga Dunia: Perdagangan antar negara berkembang dengan dukungan teknologi modern.

Bucher menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh panjang pendeknya hubungan antara produsen dan konsumen, serta bagaimana masyarakat beradaptasi dengan kebutuhan dan perubahan dalam sistem ekonomi.

c. Teori Pertumbuhan Ekonomi oleh *Bruno Hildebrand*

Bruno Hildebrand mendasarkan teorinya pada perkembangan alat ukur yang digunakan dalam kegiatan ekonomi:

- 1) Masa Perekonomian Barter: Pada tahap ini, kegiatan ekonomi masyarakat masih sangat sederhana. Pertukaran dilakukan secara langsung antara barang dengan barang (tukar-menukar), tanpa menggunakan alat tukar yang lebih kompleks. Kegiatan produksi dan perdagangan terbatas, dan masyarakat berfokus pada pemenuhan kebutuhan dasar.
- 2) Masa Perekonomian Uang: Masyarakat mulai menggunakan uang sebagai alat tukar. Penggunaan uang mempermudah transaksi dan memperluas

kegiatan perdagangan, karena memungkinkan penetapan nilai yang lebih jelas untuk barang dan jasa.

- 3) Masa Perekonomian Kredit: Sistem ekonomi semakin berkembang dengan penggunaan kredit. Masyarakat mulai memanfaatkan pinjaman dan kredit untuk meningkatkan kapasitas produksi dan memperluas perdagangan. Ini memungkinkan investasi yang lebih besar dan pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat. Hildebrand menekankan bahwa perkembangan ekonomi terjadi seiring dengan evolusi alat tukar yang digunakan dalam transaksi, yang berpengaruh pada kompleksitas dan efisiensi sistem ekonomi.

2. Pendidikan

Kualitas pendidikan merujuk pada keberhasilan sistem pendidikan dalam mencapai tujuan, yaitu menciptakan kebutuhan individu yang kompeten dan mampu beradaptasi dengan kebutuhan pembangunan (Siahaan et al., 2023). Pendidikan yang berkualitas ditandai dengan proses belajar-mengajar yang efektif, pengalaman pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik, serta dukungan sumber daya yang memadai. Pendidikan berkualitas juga berkontribusi pada peningkatan peluang individu untuk meningkatkan taraf hidup melalui pendapatan yang lebih baik. Beberapa ahli telah mengemukakan teori tentang kualitas pendidikan. Menurut Menon dan Rubin, kualitas pendidikan dapat dievaluasi melalui berbagai dimensi, seperti kurikulum, metode pengajaran, fasilitas, kompetensi tenaga pendidik, serta dukungan dari lingkungan sekolah dan masyarakat. Mereka juga menekankan bahwa kualitas pendidikan harus diukur berdasarkan hasil yang diperoleh peserta didik, termasuk prestasi akademik, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta adaptasi terhadap lingkungan sosial dan dunia kerja. (Zakaria et al., 2021)

Michael Fullan, melalui teori "moral purpose" menegaskan bahwa kualitas pendidikan harus dilihat sebagai upaya untuk mencapai tujuan moral yang mendorong perubahan positif dalam masyarakat. Menurut Fullan, kualitas pendidikan mencakup keterlibatan semua pihak dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi siswa. (Dwici et al., 2022) Secara keseluruhan, konsep kualitas pendidikan mencakup berbagai dimensi dan harus diukur berdasarkan hasil yang diperoleh peserta didik.

Salah satu faktor yang mendorong migrasi individu adalah pendidikan (Sukmaniar et al., 2017). Migrasi pendidikan dilakukan oleh individu yang ingin melanjutkan studi pendidikan ke kejenjang yang lebih tinggi demi mendapatkan kualitas pendidikan yang lebih baik. Dalam konteks ini, kualitas pendidikan yang unggul dapat mempengaruhi keputusan seseorang atau masyarakat untuk pindah ke wilayah yang lebih maju guna mengoptimalkan potensi diri. Indikator utama menurut (Lestari & Sudadio, 2023) dalam pencapaian produktivitas pendidikan adalah efektivitas dan efisiensi Pendidikan. Berikut adalah beberapa indikator pencapaian efektivitas (prestasi) dalam produktivitas pendidikan;

- a. Masukan yang merata dan berkualitas.
- b. Lulusan yang bermutu tinggi.
- c. Relevansi lulusan terhadap kebutuhan masyarakat.

Sedangkan efisiensi (proses) pendidikan dapat dilihat dari:

- a. Penggunaan tenaga, waktu, dan fasilitas sekecil mungkin untuk memperoleh hasil yang besar.
- b. Etos kerja yang baik dari tenaga pendidik.
- c. Motivasi belajar siswa yang tinggi.
- d. Tingkat kepercayaan yang tinggi dari berbagai pihak.

Kualitas pendidikan sering menjadi faktor penentu utama dalam keputusan migrasi penduduk. Pendidikan yang berkualitas memberikan peluang yang lebih baik bagi individu untuk meningkatkan taraf hidup, baik melalui peningkatan pendapatan maupun akses ke pekerjaan yang lebih baik.

3. Urbanisasi

Fenomena urbanisasi dapat dijumpai di berbagai belahan dunia. Fenomena ini ditandai dengan peningkatan jumlah penduduk dan peningkatan kualitas Kota. Urbanisasi dapat diartikan sebagai proses perpindahan penduduk dari desa atau Kota kecil ke Kota besar (pusat pemerintahan), serta melibatkan transformasi wilayah desa menjadi Kota. Urbanisasi terjadi seiring dengan pertumbuhan industri di perKotaan, yang menyebabkan masyarakat pedesaan beralih dari sektor pertanian ke sektor industri atau jasa (Wijaya, 2024). Proses ini ditandai oleh peningkatan jumlah penduduk perKotaan, bertambahnya tenaga kerja non-agraris, dan meluasnya pengaruh Kota ke daerah pedesaan.

Dalam ilmu lingkungan, urbanisasi dapat diartikan sebagai proses pengKotaan suatu wilayah. Berdasarkan dari uraian kata, urbanisasi berasal dari kata "*urban*" yang berarti Kota, dan imbuhan "*nisasi*" memberikan makna membuat jadi Kota (Dewi, 2020). Selanjutnya proses terjadinya sebuah Kota dapat diidentifikasi dengan adanya tanda-tanda sebagai berikut:

- a. Bertambahnya jumlah penduduk dikarenakan angka kelahiran dan perpindahan penduduk.
- b. Bertambahnya jumlah tenaga kerja non agraris.
- c. Bertumbuhnya pemukiman menjadi Kota.
- d. Meluasnya pengaruh Kota di daerah pedesaan dalam hal ini yaitu segi ekonomi, sosial, psikologis dan kebudayaan.

Melihat tanda-tanda di atas bahwa perpindahan penduduk dari desa ke Kota merupakan salah satu tanda atau penyebab terjadinya sebuah Kota (urbanisasi). Sedangkan dalam perspektif demografi, urbanisasi dapat diukur melalui persentase penduduk yang tinggal di perKotaan, perubahan konsentrasi penduduk, serta pertumbuhan pusat-pusat Kota baru (Fajar et al., 2022). Untuk mengukur tingkat urbanisasi di suatu daerah (A. Sari, 2022), maka perhitungan dicari sebagai berikut:

$$PU = \frac{U}{P} \times 100 \%$$

Keterangan:

U = Jumlah penduduk urban (perKotaan)

P = Populasi/jumlah penduduk keseluruhan

PU = Persentase penduduk yang tinggal di perKotaan

Dilihat dari segi aspek demografis, urbanisasi yang diartikan sebagai meningkatnya jumlah penduduk di perKotaan dikarenakan adanya perbedaan

signifikan antara tingkat kehidupan di Kota dan pedesaan. Dalam hal ini, beberapa pakar mengidentifikasi faktor pendorong (*push factors*) dan faktor penarik (*pull factors*) yang berkaitan dengan urbanisasi.

Faktor pendorong dan penarik adalah dua faktor yang dapat menyebabkan urbanisasi. Faktor penarik adalah ketika seseorang tertarik untuk pindah ke wilayah perKotaan karena ada daya tarik yang ditawarkan di sana. Adapun faktor yang menarik seseorang untuk pindah ke perKotaan karena kondisi perdesaan yang sudah tidak lagi mendukung seperti fasilitas kesehatan yang memadai, standar hidup yang tinggi, standar pendidikan yang tinggi, fasilitas rekreasi, kesempatan kerja, keamanan kehidupan, properti yang lebih baik, dan lingkungan sosial yang lebih baik. Di sisi lain, faktor pendorong yang membuat seseorang untuk pindah ke perKotaan termasuk dorongan kemiskinan, standar hidup yang rendah, minimnya fasilitas transportasi dan komunikasi, serta kualitas pendidikan dan keamanan hidup yang rendah (Widiawaty, 2023).

4. Migrasi Penduduk

Warga negara ialah orang-orang yang tinggal di suatu negara atau bangsa berdasarkan garis keturunan, tempat kelahiran, dan sebagainya serta memiliki hak dan kewajiban penuh sebagai warga negara. Warga negara dapat dikelompokkan menjadi warga negara asli (WNI) dan warga negara asing (WNA). Menurut UUD NRI 1945 pasal 26 poin 2 yang berbunyi: "Penduduk ialah warga negara Indonesia dan orang asing yang bertempat tinggal di Indonesia". Berdasarkan bunyi pasal tersebut (Winarno et al., 2020) mengartikan bahwa penduduk adalah sekelompok orang yang bertempat tinggal tetap atau berdomisili tetap di dalam wilayah negara (menetap). Bukan penduduk adalah mereka yang berada di dalam wilayah negara, tetapi tidak bermaksud tinggal di negara tersebut (Anjani, 2021). Sedangkan menurut Sensus BPS penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah NKRI selama 1 tahun atau lebih dan mereka yang berdomisili kurang dari 1 tahun tetapi bertujuan untuk menetap selama 1 tahun atau lebih.

Migrasi penduduk merupakan fenomena sosial yang melibatkan perpindahan individu atau kelompok dari satu wilayah ke wilayah lain, baik secara domestik maupun internasional. Definisi ini didukung oleh (Tambusay et al., 2024) yang menjelaskan bahwa migrasi sebagai perpindahan dengan melintasi batas geografis atau administratif, baik secara sukarela maupun terpaksa. Berdasarkan sifatnya proses migrasi secara sukarela (*voluntary*) contohnya pekerja migran yang bekerja di luar negeri untuk tujuan meningkatkan taraf hidup diri sendiri dan keluarganya. Sedangkan proses migrasi secara terpaksa (*forced*) contohnya berada di situasi yang rawan konflik atau perang, situasi yang tidak damai itu kemudian memaksa individu/kelompok untuk bermigrasi ke tempat yang lebih aman untuk bertahan hidup (U. N. M. Dewi, 2024). Pada dasarnya ada dua pengelompokan faktor-faktor yang menyebabkan seseorang melakukan mobilitas, yaitu faktor pendorong (*push factors*) dan faktor penarik (*pull factors*).

a. Faktor pendorong (*push factors*)

- 1) Semakin berkurangnya sumber-sumber alam, menurunnya permintaan atas barang-barang tertentu yang bahan bakunya semakin susah didapatkan seperti hasil tambang, kayu atau bahan dari pertanian.
- 2) Sempitnya lapangan kerja di tempat asal akibat adanya teknologi yang menggunakan mesin.
- 3) Tekanan atau diskriminasi politik, agama, suku di daerah asal.
- 4) Adanya ketidakcocokan lagi dengan adat dan budaya di tempat asal.
- 5) Alasan pekerjaan dan perkawinan yang menyebabkan tidak bisa mengembangkan karir.
- 6) Bencana alam baik banjir, kebakaran, gempa bumi, musin kemarau panjang atau adanya wabah penyakit di tempat asal.

b. Faktor penarik (*pull factors*)

- 1) Kesempatan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik.
- 2) Kesempatan mendapatkan pendidikan yang lebih baik.
- 3) Keadaan lingkungan dan keadaan hidup yang membuat menjadi menyenangkan misalnya iklim, sekolah dan fasilitas kemasyarakatan.
- 4) Tarikan dari orang yang diharapkan jadi tempat berlindung.
- 5) Tarikan dari orang yang diharapkan jadi tempat berlindung.
- 6) Adanya kegiatan di Kota besar, tempat-tempat hiburan, pusat kebudayaan sebagai daya tarik bagi orang-orang dari desa atau Kota kecil.

Menurut (Utoyo, 2006), migrasi terjadi karena adanya perbedaan distribusi pendapatan dan peluang kerja antara desa dan Kota. Migrasi dapat dibedakan menjadi:

a. Migrasi Non Permanen

Proses perpindahan penduduk untuk sementara waktu, baik dalam durasi waktu harian (pulang-pergi), mingguan, bulanan atau mungkin lebih lama lagi. Migrasi non permanen dibedakan menjadi dua berdasarkan lamanya waktu di tempat tujuan yaitu komutasi (bentuk mobilitas penduduk secara ulang-alik (pergi-pulang) tanpa menginap di tempat yang dituju, atau dengan kata lain kurang lebih dari 24 jam) orang yang melakukan ini disebut komuter/penglaju. Sementara sirkulasi (bentuk mobilitas sempat menginap di tempat tujuan atau mobilitas non permanen musiman).

b. Migrasi Permanen

Proses perpindahan penduduk dikarenakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, seperti kebutuhan ekonomis, pendidikan, keamanan, ataupun alasan sosial lainnya sehingga individu/kelompok sering kali pindah dari suatu wilayah ke wilayah lainnya, kemudian menetap di tempat tujuan.

Bentuk pergerakan penduduk secara umum dikenal dua macam mobilitas permanen, yaitu migrasi internasional dan migrasi internal:

- 1) Migrasi Internasional yaitu perpindahan penduduk dari satu negara ke negara lain dengan tujuan menetap. Migrasi internasional dibedakan menjadi tiga yaitu, imigrasi (proses masuknya warga negara asing ke sebuah negara yang disebut imigran), emigrasi (proses perpindahan penduduk keluar dari suatu negara

yang disebut emigran), dan remigrasi (proses kembalinya penduduk ke negara asalnya setelah pindah dan menetap di negara asing).

- 2) Migrasi Internal yaitu perpindahan penduduk yang terjadi didalam suatu negara, contohnya seperti perpindahan penduduk dari desa ke Kota yang biasa disebut dengan istilah urbanisasi atau sebaliknya perpindahan penduduk dari Kota ke desa yang disebut ruralisasi.

Menurut (Tysara, 2024) Migrasi memiliki dampak besar pada perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah. Selain membantu pemerataan populasi secara merata, meningkatkan kesejahteraan ekonomi, dan mengurangi kemiskinan, migrasi juga berpotensi menimbulkan dampak negatif seperti konflik dengan masyarakat adat, bencana lahan, dan penurunan populasi di pedesaan.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif sebagai strategi penelitian. Penelitian kuantitatif digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang pendapat keyakinan, karakteristik, perilaku hubungan variabel, dan untuk menguji hipotesis variabel sosiologi dan psikologi dari sampel populasi yang diambil, menggunakan teknik pengumpulan data (Sugiyono, 2018). Sedangkan sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari data *time series* tahun 2014 - 2023. Data sekunder merujuk pada informasi yang diperoleh tidak secara langsung dari objek atau subjek penelitian, melainkan berupa dokumen dan catatan baik dalam bentuk elektronik maupun non elektronik. Penelitian dilaksanakan secara *offline* di Kantor Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Makassar dan Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kota Makassar.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product Service and Solutions*) versi 24, pengujian dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik, seperti uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, dan uji t parsial.

Dalam penelitian ini, digunakan alat analisis berupa metode analisis regresi linear berganda. Data yang diolah menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statistical Product Service and Solutions*) versi 24. Hal ini dikarenakan sebagian data tidak diperoleh secara langsung dari terkait, melainkan melalui proses metode penyelesaian dan penggunaan data statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Variabel

- a. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi

Angka pertumbuhan ekonomi adalah persentase dari nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dihasilkan suatu wilayah. Dalam menghitung PDRB,

Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan 2 pendekatan, yaitu pendekatan produksi dan pendekatan pengeluaran.

Tabel 1. Pertumbuhan Ekonomi

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (Dalam %)
2014	7,39 %
2015	7,55 %
2016	8,03 %
2017	8,20 %
2018	8,42 %
2019	8,79 %
2020	-1,27 %
2021	4,47 %
2022	5,40 %
2023	5,31 %

Tabel 1 diatas menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar dari tahun 2014 hingga 2023, mengalami perubahan yang mencerminkan berbagai peristiwa dan kebijakan ekonomi yang terjadi selama periode tersebut. Sepanjang tahun 2014 hingga 2019 pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar tumbuh pesat, dengan laju pertumbuhan terus meningkat dari 7,39% pada tahun 2014 hingga mencapai puncaknya pada tahun 2019 dengan pertumbuhan sebesar 8,79%, pertumbuhan ini didorong oleh sektor perdagangan, pariwisata, dan jasa yang merupakan kontribusi utama Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Makassar. Tahun 2020 tercatat pertumbuhan negatif sebesar -1,27% dikarenakan dampak langsung dari pandemi Covid-19, pembatasan aktivitas ekonomi dan sosial menyebabkan kontraksi ekonomi di berbagai sektor. Setelah kontaksi pada tahun 2020, ekonomi Makassar mulai pulih dengan pertumbuhan 4,47% pada tahun 2021, meningkat menjadi 5,40% pada tahun 2022, dan sedikit menurun di tahun 2023 dibandingkan tahun sebelumnya menjadi 5,31%. Meskipun demikian angka ini masih lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan yaitu hanya tercatat 4,51% dan nasional 5,05% di tahun yang sama.

b. Perkembangan Pendidikan

Indikator Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dan Harapan Lama Sekolah (HLS) merupakan dua ukuran penting dalam menilai kualitas dan aksesibilitas pendidikan di suatu wilayah. RLS mencerminkan jumlah tahun rata-rata yang telah ditempuh oleh penduduk usia 25 tahun ke atas dalam pendidikan formal. Sedangkan HLS mengukur jumlah tahun pendidikan formal yang diharapkan akan dijalani oleh anak-anak usia 7 tahun ke atas di masa mendatang.

Tabel 2. Pertumbuhan Pendidikan

Tahun	Rata-Rata Lama Sekolah (RLS)	Harapan Lama Sekolah (HLS)	Pertumbuhan Pendidikan (Dalam %)
2014	10,64	14,75	38.61 %
2015	10,77	14,76	37.05 %
2016	11,07	14,80	33.69 %
2017	11,08	15,18	37.00 %
2018	11,09	15,55	40.17 %

2019	11,20	15,56	38.93 %
2020	11,21	15,57	38.87 %
2021	11,43	15,58	36.30 %
2022	11,55	15,59	35.00 %
2023	11,56	15,61	35.01 %

Dilihat pada tabel 2 diatas menjelaskan bahwa pada periode ini, terjadi penurunan persentase penduduk berpendidikan SMA ke atas dari 38,61 % pada tahun 2014 menjadi 33,69 % pada 2016. Penurunan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk perubahan demografis dan migrasi penduduk. Persentase pendidikan terus mengalami pemulihan dan peningkatan dari tahun 2017 - 2019, puncaknya pada tahun 2018 dengan 40.17 %. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan dalam akses dan kualitas pendidikan selama periode ini. Pada tahun 2020 - 2023 stabilitas dan tantangan pendidikan mulai berdatangan. Setelah 2019, persentase penduduk berpendidikan SMA ke atas mengalami sedikit penurunan dan stabil di kisaran 35 % hingga 38 %. Pandemi covid-19 yang dimulai pada tahun 2020 memungkinkan mempengaruhi akses pendidikan dan menyebabkan stagnasi dalam peningkatan tingkat pendidikan.

c. Perkembangan Urbanisasi

Urbanisasi di Kota Makassar menggambarkan proses perpindahan penduduk dari wilayah perdesaan ke wilayah perKotaan, serta pertumbuhan jumlah penduduk yang tinggal di daerah perKotaan akibat faktor-faktor ekonomi, sosial dan infrastruktur. Pertumbuhan urbanisasi di Kota Makassar ditandai dengan peningkatan jumlah penduduk perKotaan dari tahun ke tahun, yang tercermin dari data kependudukan dan sensus penduduk.

Tabel 3. Pertumbuhan Urbanisasi

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Urbanisasi	Pertumbuhan Urbanisasi (Dalam %)
2014	1.429.242	6.096	0.43 %
2015	1.449.401	10.629	0.73 %
2016	1.469.601	16.192	1.10 %
2017	1.489.011	14.125	0.95 %
2018	1.508.154	17.624	1.17 %
2019	1.526.677	19.425	1.27 %
2020	1.423.877	3.620	0.25 %
2021	1.427.619	11.946	0.84 %
2022	1.432.189	15.750	1.10 %
2023	1.474.393	14.034	0.95 %

Dapat dilihat dari tabel 4.3 diatas menjelaskan bahwa selama periode ini, Kota Makassar mengalami peningkatan laju urbanisasi, dari 0,43 % pada tahun 2015 menjadi 1,27 pada tahun 2019. Peningkatan ini mencerminkan daya tarik Kota sebagai pusat ekonomi dan pendidikan di Kawasan Timur Indonesia. Faktor-faktor seperti pertumbuhan sektor industri, perdagangan, dan jasa serta ketersediaan lapangan kerja yang lebih baik dibandingkan daerah pedesaan, mendorong migrasi penduduk ke Kota Makassar. Pada tahun 2020, laju urbanisasi menurun drastis menjadi 0,25 % kemungkinan besar akibat dampak pandemi *Covid-19* yang

membatasi mobilitas penduduk dan aktivitas ekonomi. Pembatasan sosial dan penurunan kesempatan kerja di perKotaan mengurangi minat migrasi ke Kota. Setelah penurunan pada tahun 2020, laju pertumbuhan urbanisasi mulai pulih pada tahun 2021 sebesar 0,84 % dan mencapai 1,10 % pada tahun 2022. Namun, pada tahun 2023 terjadi sedikit penurunan menjadi 0,95 %. Fluktuasi ini menunjukkan bahwa meskipun ada pemulihan, faktor-faktor seperti kondisi ekonomi dan ketersediaan lapangan kerja terus mempengaruhi keputusan migrasi penduduk.

d. Perkembangan Migrasi Penduduk

Migrasi merupakan proses perpindahan penduduk dari satu wilayah ke wilayah lain, baik antar desa ke Kota (*rural-urban*), antar Kota, maupun antar provinsi, yang dapat bersifat sementara atau permanen. Dalam konteks pembangunan wilayah, migrasi menjadi indikator penting karena mencerminkan dinamika mobilitas penduduk sebagai respon terhadap peluang ekonomi, sosial, dan kualitas hidup yang ditawarkan oleh daerah tujuan. Di Kota Makassar sendiri, migrasi masuk (*in-migration*) cenderung lebih meningkat setiap tahunnya, seiring dengan berkembangnya sektor jasa, perdagangan, pendidikan, dan industri kreatif.

Tabel 4. Pertumbuhan Migrasi Penduduk

Tahun	Migrasi Masuk	Pertumbuhan Migrasi Penduduk (Dalam%)
2014	35.711	3,57 %
2015	63.828	6,38 %
2016	14.071	1,40 %
2017	15.206	1,52 %
2018	41.642	4,16 %
2019	43.425	4,34 %
2020	6.944	0,69 %
2021	14.832	1,48 %
2022	34.598	3,45 %
2023	31.102	3,11 %

Dapat dilihat dari tabel 4 diatas menunjukkan bahwa selama periode terjadi peningkatan migrasi dari 3,57 % pada tahun 2014 menjadi 6,38 % pada tahun 2015. Peningkatan ini kemungkinan disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi dan pembangunan infrastruktur yang menarik pendatang ke Kota Makassar. Di tahun 2016 – 2017 menunjukkan penurunan migrasi dari 1,40 % dan 1,52 % secara berturut-turut. Penurunan ini dapat dikaitkan dengan stabilisasi ekonomi dan berkurangnya peluang kerja baru yang tersedia di Kota Makassar. Tahun 2020 menunjukkan penurunan migrasi secara signifikan ke 0,69 %, kemungkinan besar akibat pandemi *Covid-19* yang membatasi mobilitas penduduk dan aktivitas ekonomi. Setelah penurunan pada tahun 2020, mobilitas migrasi mulai pulih dengan 1,48 % pada tahun 2021, kemudian meningkat lagi ke 3,45 % pada tahun 2022, dan sedikit mengalami penurunan ke 3,11 % pada tahun 2023. Tren ini menunjukkan pemulihan bertahap dan mobilitas penduduk seiring dengan pelonggaran pembatasan pandemi dan pemulihan ekonomi.

2. Hasil

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Test Statistic	0,126
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Hasil uji Kolmogorov-smirnov menunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig.(2-tailed) adalah 0,200 yang lebih besar dari 0,05 atau $0,200 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data memiliki distribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengecek apakah ada korelasi antara variabel bebas. Jika hasil uji menunjukkan nilai *Tolerance* $> 0,01$ dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* < 10 maka model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas.

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_Pertumbuhan Ekonomi	0,528	1,895
	X2_Pendidikan	0,904	1,107
	X3_Urbanisasi	0,496	2,016
a. Dependent Variable: Y_Migrasi			

Hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.6 menunjukkan nilai *Tolerance* untuk variabel pertumbuhan ekonomi (X₁) adalah 0,528, variabel pendidikan (X₂) adalah 0,904 dan variabel urbanisasi (X₃) adalah 0,496 semua berada di atas 0,10 sedangkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) untuk variabel pertumbuhan ekonomi (X₁) adalah 1,895, variabel pendidikan (X₂) adalah 1,107 dan variabel urbanisasi (X₃) adalah 2,016 berada di bawah 0,10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3) Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui adanya korelasi antara variabel bebas yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu, dilakukan uji autokorelasi menggunakan uji *run test* jika didapatkan hasil nilai *asymp.Sig (2-tailed)* $> 0,05$ maka disimpulkan tidak terdapat korelasi anantara variabel-variabel bebas.

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-0,22799
Cases < Test Value	5
Cases \geq Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	6
Z	0,000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1,000

a. Median

Hasil uji *Runs Test* pada tabel 4.7 menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 1,000 yang lebih besar dari 0,05 ($1,000 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan bersifat acak dan tidak menunjukkan pola tertentu. Informasi ini juga menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel bebas dan tidak ada gejala autokorelasi.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji *heteroskedastisitas* dilakukan untuk mengecek apakah terjadi perbedaan *variance* residual antar pengamatan dalam model regresi.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,256	5,550		1,848	0,114
	X1_Pertumbuhan Ekonomi	0,154	0,129	0,528	1,192	0,278
	X2_Pendidikan	-0,243	0,143	-0,575	-1,699	0,140
	X3_Urbanisasi	-1,305	1,232	-0,484	-1,059	0,330

a. Dependent Variable: ABRESID

Hasil tabel 4.8 uji *glasjer* ditemukan hasil perhitungan nilai *Sig* pada variabel pertumbuhan ekonomi (X1) adalah 0,278, variabel pendidikan (X2) adalah 0,140 dan variabel urbanisasi (X3) adalah 0,330, semua berada lebih besar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi linear berganda ini.

b. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel-variabel bebas yang diuji terhadap variabel terikat. Untuk menilai apakah setiap variabel independen memiliki dampak terhadap variabel dependen, dapat dilakukan uji regresi linear berganda menggunakan perangkat lunak SPSS versi 24.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6,270	11,262		-0,557	0,598
	X1_Pertumbuhan Ekonomi	0,339	0,262	0,588	1,293	0,243
	X2_Pendidikan	0,205	0,291	0,244	0,704	0,508
	X3_Urbanisasi	-0,478	2,501	-0,090	-0,191	0,855

a. Dependent Variable: Y_Migrasi

Sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = -6,270 + 0,339 X_1 + 0,205 X_2 + -0,478 X_3 + e$$

Berarti:

- Nilai konstanta Migrasi Penduduk (Y) adalah - 6,270 yang berarti jika semua variabel bebas (X₁, X₂, X₃) bernilai nol yaitu, pertumbuhan ekonomi, pendidikan, dan urbanisasi, maka tingkat migrasi penduduk adalah -6,270.
- Nilai koefisien X₁ sebesar 0,339 menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan variabel X₁ (pertumbuhan ekonomi) sebesar 1% maka jumlah migrasi penduduk meningkat sebesar 0,339 atau 34%. Sebaliknya, jika terjadi penurunan variabel X₁ sebesar 1%, maka jumlah migrasi penduduk akan berkurang sebanyak 0,339 atau 34%.
- Nilai koefisien X₂ sebesar 0,205 menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan variabel X₂ (pendidikan) sebesar 1% maka jumlah migrasi penduduk meningkat sebesar 0,205 atau 21%. Sebaliknya, jika terjadi penurunan variabel X₂ sebesar 1%, maka jumlah migrasi penduduk akan berkurang sebanyak 0,205 atau 21%.
- Nilai koefisien X₃ sebesar -0,478 menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan variabel X₃ (urbanisasi) sebesar 1% maka jumlah migrasi penduduk meningkat sebesar -0,478 atau -48%. Sebaliknya, jika terjadi penurunan variabel X₃ sebesar 1%, maka jumlah migrasi penduduk berkurang sebanyak -0,478 atau -48%.

c. Uji Hipotesis

1) Uji Koefisien Determinasi (R₂)

Uji koefisien determinasi (*R square*) bertujuan untuk mengukur seberapa besar persentase kemampuan variabel-variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat.

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.588 ^a	0,346	0,019	1,73140
a. Predictors: (Constant), X ₃ _Urbanisasi, X ₂ _Pendidikan, X ₁ _PDRB				
b. Dependent Variable: Y_Migrasi				

Diperoleh persentase nilai R Square sebesar 0,346 yang menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan urbanisasi hanya mampu menjelaskan 34,6% variasi migrasi di Kota Makassar.

Nilai ini tergolong rendah, yang mengindikasikan bahwa masih banyak faktor lain sebesar 65,4% yang mempengaruhi migrasi, namun belum dimasukkan kedalam model ini. Faktor-faktor lain tersebut dapat meliputi tingkat upah, kondisi lapangan kerja, infrastruktur, ataupun kondisi sosial yang lebih kompleks. Meskipun demikian, secara akademik hasil ini tetap bisa dikatakan relevan karena memberikan gambaran bahwa ketiga variabel

yang diteliti belum cukup kuat sebagai prediktor utama migrasi di Kota Makassar.

2) Uji T (Parsial)

Melihat pengaruh variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat didapat dengan melakukan uji t. Jika hasil uji t didapat nilai hitung > t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat begitupun sebaliknya.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6,270	11,262		-0,557	0,598
	X1_Pertumbuhan Ekonomi	0,339	0,262	0,588	1,293	0,243
	X2_Pendidikan	0,205	0,291	0,244	0,704	0,508
	X3_Urbanisasi	-0,478	2,501	-0,090	-0,191	0,855

a. Dependent Variable: Y_Migrasi

- Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap migrasi penduduk di Kota Makassar.

Berdasarkan nilai signifikansi, variabel Pertumbuhan Ekonomi (X₁) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,243, yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (0,243 > 0,05). Selanjutnya, dari perbandingan nilai t-hitung dengan t-tabel, hasilnya menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel (1,293 < 1,943). Oleh karena itu, kesimpulan yang dapat ditarik adalah Ho diterima dan Ha ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi (X₁) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap migrasi penduduk di Kota Makassar.

- Pengaruh pendidikan terhadap migrasi di Kota Makassar.

Berdasarkan nilai signifikansi, variabel pendidikan (X₂) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,508, yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (0,508 > 0,05). Selanjutnya, dari perbandingan nilai t-hitung dengan t-tabel, hasilnya menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel (0,704 < 1,943). Oleh karena itu, kesimpulan yang dapat ditarik adalah Ho diterima dan Ha ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan (X₂) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap migrasi penduduk di Kota Makassar.

- Pengaruh urbanisasi terhadap migrasi penduduk di Kota Makassar

Berdasarkan nilai signifikansi, variabel urbanisasi (X₃) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,885 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih

besar dari 0,05 ($0,885 > 0,05$). Selanjutnya, dari perbandingan nilai t-hitung dengan t-tabel, hasilnya menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($-0,191 < 1,943$). Oleh karena itu, kesimpulan yang dapat ditarik adalah H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel urbanisasi (X_3) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap migrasi penduduk di Kota Makassar.

3. Pembahasan

Dari proses penelitian yang telah dilakukan melalui beberapa tahap pengujian, hasil interpretasi model pengujian dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Migrasi Penduduk

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi (X_1) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Migrasi (Y) di Kota Makassar. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien linear berganda sebesar 0,339% dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau ($0,243 > 0,05$). Dengan demikian, secara statistik hipotesis yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Migrasi di tolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anita Sari (2022) yang berjudul "Dampak Urbanisasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar" yang dari hasil penelitiannya tersebut menunjukkan bahwa urbanisasi memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar.

Hasil temuan penelitian ini dapat di perkuat dengan teori migrasi modern yang dikemukakan oleh Todaro (2003) (dalam Rahmadana, 2020) dan Harris-Todaro Model, yang menekankan bahwa migrasi tidak semata-mata dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi daerah tujuan, melainkan oleh ekspektasi pendapatan bersih dan peluang kerja yang nyata. Dalam konteks ini, meskipun pertumbuhan ekonomi meningkat, jika tidak disertai dengan perluasan lapangan kerja formal atau peningkatan kesejahteraan yang merata, maka minat masyarakat untuk bermigrasi ke daerah tersebut bisa tetap rendah. Selain itu, dapat dikaitkan dengan penelitian "Kinerja Makro Pembangunan Daerah sebagai Daya Tarik Migrasi Masuk Provinsi di Pulau Sulawesi" oleh (Sultan Suhab & Sharlyna, 2024) dalam teori tersebut dijelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi termasuk dalam faktor "penarik" migrasi. Namun, jika pertumbuhan ekonomi tidak menciptakan kondisi sosial-ekonomi yang kondusif, seperti upah yang layak, biaya hidup yang terjangkau, dan akses terhadap layanan publik, maka daya tarik suatu wilayah akan menurun, sehingga migrasi tidak terjadi secara signifikan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar belum menjadi faktor penentu utama dalam keputusan migrasi penduduk, kemungkinan karena pertumbuhan tersebut masih bersifat sektoral, tidak inklusif, atau tidak menciptakan perubahan struktural yang dirasakan langsung oleh masyarakat luar daerah. Hal ini juga memperkuat pandangan bahwa migrasi lebih kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor non-ekonomi, seperti kualitas pendidikan, ikatan sosial, dan kondisi perumahan.

2. Pengaruh Pendidikan terhadap Migrasi Penduduk

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan (X_2) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Migrasi (Y) di Kota Makassar. Hal ini dibuktikan

dengan nilai koefisien linear berganda sebesar 0,205% dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau ($0,508 > 0,05$). Meskipun hasil ini mungkin terlihat bertentangan dengan pandangan umum bahwa pendidikan meningkatkan peluang migrasi, temuan ini justru sejalan dengan beberapa teori dan studi migrasi modern. Salah satunya adalah pendekatan neo-klasik migrasi yang menyatakan bahwa migrasi terjadi ketika ada selisih pendapatan atau peluang yang nyata antara wilayah asal dan tujuan. Dalam konteks ini, pendidikan tidak secara langsung mendorong migrasi, terutama jika peluang kerja yang sesuai dengan tingkat pendidikan tidak tersedia di daerah tujuan.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syawaluddin. S & Mei K. Abdullah (2022) yang berjudul "Faktor pendapatan dan pendidikan sebagai pencetus migrasi di kabupaten Jeneponto Sulawesi Selatan serta dampaknya terhadap perekonomian" yang dari hasil penelitiannya tersebut menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh negatif terhadap migrasi masuk di kab Jeneponto Sulawesi Selatan. Penelitian yang lain juga menjelaskan keputusan migrasi dipengaruhi oleh ekspektasi terhadap pendapatan dan peluang kerja. Jika individu yang berpendidikan tinggi tidak melihat adanya prospek pekerjaan yang memadai di Kota tujuan misalnya karena tingginya persaingan atau keterbatasan lapangan kerja formal maka mereka cenderung tidak bermigrasi, meskipun mereka memiliki kapasitas pendidikan yang lebih tinggi (Nurlaela, 2021).

Selain itu, hasil negatif dalam hubungan antara pendidikan dan migrasi juga bisa mencerminkan adanya kecenderungan "retensi lokal". Artinya, individu dengan tingkat pendidikan tertentu mungkin lebih memilih untuk menetap di wilayah asal, di mana mereka memiliki jaringan sosial, stabilitas hidup, dan peluang yang sesuai dengan keahlian mereka terutama jika wilayah asal sedang berkembang. Hasil ini juga didukung oleh pendekatan struktur peluang (*opportunity structure*), yang menjelaskan bahwa mobilitas penduduk lebih ditentukan oleh struktur kesempatan nyata, bukan hanya oleh modal individu seperti pendidikan.

3. Pengaruh Urbanisasi terhadap Migrasi Penduduk

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa Urbanisasi (X_3) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Migrasi (Y) di Kota Makassar. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien linear berganda sebesar -0,478% dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau ($0,0855 > 0,05$). Meskipun pada umumnya urbanisasi dianggap sebagai faktor penarik migrasi karena berkaitan dengan peningkatan fasilitas, peluang kerja, dan kehidupan Kota namun hasil ini sejalan dengan teori dan temuan empiris tertentu yang menyoroti bahwa urbanisasi yang sudah jenuh atau tidak terencana dengan baik justru dapat mengurangi daya tarik migrasi.

Salah satu teori yang relevan adalah teori "urban primacy", yang menyebutkan bahwa ketika suatu Kota tumbuh terlalu cepat tanpa perencanaan yang matang, maka Kota tersebut dapat mengalami tekanan penduduk, kemacetan, pengangguran, dan penurunan kualitas hidup, yang pada akhirnya mengurangi minat orang untuk bermigrasi ke Kota tersebut (Anggraeni Sihombing et al., 2023). Selain itu, pendekatan dari teori sistem dunia (*World Systems Theory*) oleh Wallerstein (Maiwan, 2017) juga menyatakan bahwa arus migrasi tidak hanya ditentukan oleh urbanisasi, tetapi juga oleh hubungan struktural ekonomi dan distribusi peluang

antarwilayah. Dalam konteks ini, urbanisasi di Makassar mungkin terjadi secara fisik (pertumbuhan bangunan, kepadatan, dan penduduk), tetapi tidak disertai dengan distribusi peluang ekonomi yang merata kepada pendatang baru.

Dalam penelitian (Harahap, 2013) juga menyebutkan bahwa urbanisasi bisa menjadi "faktor penarik" migrasi jika disertai dengan peningkatan fasilitas sosial ekonomi. Namun, jika urbanisasi justru menimbulkan masalah sosial seperti kemiskinan urban, pemukiman kumuh, dan tingginya biaya hidup, maka proses tersebut bisa menjadi faktor penolak bagi calon migran, yang menjelaskan mengapa urbanisasi dapat berpengaruh negatif terhadap migrasi, sebagaimana ditemukan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data mengenai Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Urbanisasi terhadap Migrasi Penduduk di Kota Makassar, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap migrasi penduduk di Kota Makassar. Artinya, perubahan pada laju pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar tidak cukup besar untuk mempengaruhi jumlah penduduk yang pindah masuk ke Kota Makassar. Dengan kata lain, baik pertumbuhan ekonomi tinggi maupun rendah tidak menjadi alasan utama bagi masyarakat dalam memutuskan untuk pindah.
2. Pendidikan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap migrasi penduduk di Kota Makassar. Artinya, tingkat pendidikan masyarakat di Kota Makassar tidak terbukti secara signifikan mempengaruhi keputusan migrasi penduduk. Dengan kata lain, baik seseorang memiliki pendidikan yang tinggi maupun rendah, hal itu tidak secara jelas mempengaruhi mereka untuk pindah masuk ke Kota Makassar.
3. Urbanisasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap migrasi penduduk di Kota Makassar. Artinya, tingkat urbanisasi di Kota Makassar tidak berdampak signifikan terhadap jumlah penduduk yang masuk. Hal ini menunjukkan bahwa urbanisasi bukan faktor utama yang mendorong migrasi penduduk di Kota Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni Sihombing, L., Fadhilah Utami, C. 2023. Hirarki Dan Distribusi Kota: Penyebaran, Dan Kepadatan Penduduk Serta Implikasinya Terhadap Infrastruktur. *Jurnal Ilmiah Sosial Teknik*, 5(2).
- Anjani, A. 2021. Apa Sebutan Bagi Orang yang Menjadi Penghuni Suatu Negara? Ini Penjelasannya. URL: <https://www.detik.com/edu/detikpediaca/d-5721269/apa-sebutan-bagi-orang-yang-menjadi-penghuni-suatu-negara-ini-penjelasannya>. Diakses tanggal 25 Desember 2024.
- BPS. 2024. Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, Distribusi Persentase Penduduk Kepadatan Penduduk, Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Makassar, 2023. Badan Pusat Statistik. URL:

- <https://makassarKota.bps.go.id/id/statistics-table/3/V1ZSbFRUY3lTbFpEYTNsVWNGcDZjek53YkhsNFFUMDkjMw==/penduduk--laju-pertumbuhan-penduduk--distribusi-persentase-penduduk--kepadatan-penduduk--rasio-jenis-kelamin-penduduk--menurut-kecamatan-di-Kota-makassar>. Diakses tanggal 11 November 2024.
- Dewi, C. 2020. *Urbanisasi dan Permasalahannya*. Edisi ke-19. Alprin. URL: [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Pn8EEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR2&dq=Urbanisasi+dan+Permasalahannya&ots=PFEgxTLNRc&sig=cDfo8AcfjuSLW6l5MZ21GuXfxHw&redir_esc=y#v=onepage&q=Urbanisasi dan Permasalahannya&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Pn8EEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR2&dq=Urbanisasi+dan+Permasalahannya&ots=PFEgxTLNRc&sig=cDfo8AcfjuSLW6l5MZ21GuXfxHw&redir_esc=y#v=onepage&q=Urbanisasi+dan+Permasalahannya&f=false). Diakses tanggal 24 Desember 2024.
- Dewi, U. N. M. 2024. *Migrasi dalam Perspektif Hubungan Internasional* UnisriPress. URL: https://www.google.co.id/books/edition/Migrasi_dalam_Perspektif_Hubungan_Intern/ro4HEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Migrasi+dalam+Perspektif+Hubungan+Internasional&pg=PA1&printsec=frontcover. Diakses tanggal 24 Desember 2024.
- Dwici, N., Manik, Y., Negoro, A. P., Putrawan, B. K., Putrawan, B. K., Tinggi, S., Moriah, T., Tinggi, S., & William, T. 2022. *Manajemen Pendidikan Kristiani : Sebuah Diskursus, Respon dan Tawaran*. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 7, 70-88.
- Fajar, M. A., Mursid, M. C., & Marlina. 2022. *Dampak Urbanisasi Terhadap Gerak Mobilitas Sosial Khususnya bagi Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Kajen Kab. Pekalongan*. *Jurnal Sahmiyya*, 1(1), 1-7.
- Harahap, F. R. 2013. *Dampak Urbanisasi Bagi Perkembangan Kota Di Indonesia*. *Jurnal Society*, 1(1), 35-45.
- Imam Syairozi, M., & Wijaya, K. 2020. *Migrasi Tenaga Kerja Informal: Studi Pada Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan*. *Seminar Nasional Sistem Informasi*, 20.
- Kurniawan A, E. 2021. *Pertumbuhan Ekonomi*. *Economic Journal*, 10(32), 114-122.
- Lestari, F. S., & Sudadio. 2023. *Hubungan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Manajemen Berbasis Sekolah dengan Produktivitas Sekolah di SMA Negeri 1 Kramatwatu Kabupaten Serang*. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 9(2), 268-279.
- Maiwan, M. 2017. *Geografi, Geopolitik, Dan Globalisasi*. *Spatial - Wahana Komunikasi Dan Informasi Geografi*, 17, 1-8.
- Nugraha, A. Y., Ristoka, A. T., Wijayanto, D. A., R, A. M. F., Masir, A. R., Romadhani, A. F., Sihombing, E. H. A., Neda, A. S. G., Nugroho, A. W., & Wijayani, A. 2023. *Imigrasi Indonesia Masa Kini*. Edisi ke-1. Aly Rasyid. PT. Dewangga Energi Internasional.
- Nurlaela, N. 2021. *Determinan Keputusan Tenaga Kerja Melakukan Migrasi Ulang Alik Asal Kabupaten Gowa Ke Kota Makassar Provinsi Sulawesi*. Tesis. Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Nurliza, Nugraha, A., & Muthahhari, M. 2022. *Pembangunan pedesaan inklusif: Prioritas intervensi strategis*. Edisi ke-1. IAIN Pontianak Press. Jl. Letjend. Soeprapto No.19 Pontianak

- Rahmadana, M. F. 2020. Teori-Teori Tentang Wilayah Dan Migrasi. CV. Pena Persada. Jl. Gerilya No. 292 Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas Jawa.
- Rijal, S., & Tahir, T. 2022. Analisis Faktor Pendorong Terjadinya Urbanisasi di Wilayah Perkotaan (Studi Kasus Wilayah Kota Makassar). *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, 3(1), 262–276.
- Rismalisa, K. K. 2020. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Migrasi Penduduk Masuk Ke Provinsi Dki Jakarta. Doctoral Dissertation, Universitas Siliwangi. <http://repositori.unsil.ac.id/4751/>
- RLPPD. 2024. Ringkasan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (Rlppd) Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023. Pemprov Sulsel. URL: [https://www.google.com/search?q=RINGKASAN+LAPORAN+PENYELENGGARAAN+PEMERINTAHAN+DAERAH+\(RLPPD\)+PROVINSI+SULAWESI+SELATAN+TAHUN+2023&oq=RINGKASAN+LAPORAN+PENYELENGGARAAN+PEMERINTAHAN+DAERAH+\(RLPPD\)+PROVINSI+SULAWESI+SELATAN+TAHUN+2023&gs_lcrp=EgZjaHJvbWUyBg](https://www.google.com/search?q=RINGKASAN+LAPORAN+PENYELENGGARAAN+PEMERINTAHAN+DAERAH+(RLPPD)+PROVINSI+SULAWESI+SELATAN+TAHUN+2023&oq=RINGKASAN+LAPORAN+PENYELENGGARAAN+PEMERINTAHAN+DAERAH+(RLPPD)+PROVINSI+SULAWESI+SELATAN+TAHUN+2023&gs_lcrp=EgZjaHJvbWUyBg). Diakses tanggal 25 November 2024.
- Sari, A. 2022. Dampak Urbanisasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Makassar. Skripsi. Univ Alauddin Makassar.
- Siahaan, A., Akmalia, R., Ray, A. U. M., Sembiring, A. W., & Yunita, E. 2023. Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia. *Journal on Education*, 5(3), 6933–6941.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi ke-2). Alfabeta CV.
- Sukmaniar, Romli, M. E., & Sari, D. N. 2017. Faktor Pendorong Dan Penarik Migrasi Pada Mahasiswa Dari Desa Untuk Kuliah Di Kota Palembang. *Demography Journal of Sriwijaya (DeJoS)*, 1(2), 1–10.
- Sultan Suhab, & Sharlyna. 2024. Kinerja Makro Pembangunan Daerah Sebagai Daya Tarik Migrasi Masuk Provinsi Di Pulau Sulawesi. -, 4(1), 1–16.
- Tambusay, B. W., Harahap, I., & Nawawi, Z. M. 2024. Fenomena Migrasi dan Urban Bias dalam Konteks Indonesia. *JEPP : Jurnal Ekonomi Pembangunan Dan Pariwisata*, 4(1), 40–47.
- Tysara, L. 2024. Pengertian Migrasi adalah Berpindah dari Tempat Satu ke Tempat Lain, Ini Jenisnya. URL: <https://www.liputan6.com/hot/read/5018786/pengertian-migrasi-adalah-berpindah-dari-tempat-satu-ke-tempat-lain-ini-jenisnya?page=2>. Diakses tanggal 30 Desember 2025.
- Utoyo, B. 2006. Geografi: Membuka Cakrawala Dunia. PT Grafindo Media Pratama.
- Widiawaty, M. A. 2023. Faktor-Faktor Urbanisasi di Indonesia. *Pendidikan Geografi UPI*, February, 1–10.
- Wijaya, S. 2024. Perubahan Sosial dan Kemajuan Masyarakat. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(1), 634–649.
- Winarno, Muchtarom, & Rusnaini. 2020. Gagasan kewarganegaraan Indonesia dalam perspektif sejarah. *Humanika*, 27(2), 184–199.
- Zakaria, I., Suyono, S., & Priyatni, E. T. 2021. Dimensi Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(10), 1630.